

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN
DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Jika dalam sebuah sistem terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem. Sistem berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Sistem menurut Wilkinson (2000:6) dalam Irawati (2014:3) adalah sebagai berikut:

“A system is united group of interacting parts that function together to achieve its purpose.”

Maksudnya, sistem adalah sebuah kelompok yang menyatakan bagian-bagian yang saling mempengaruhi secara bersama-sama untuk mencapai suatu maksud.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3) pengertian sistem adalah sebagai berikut:

“Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Hall (2009) dalam Mardi (2011:3) menyatakan sistem sebagai berikut:

“Sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.”

Sedangkan menurut M.J Alexander (2001) dalam Mardi (2011:3) pengertian sistem adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem adalah suatu grup dari beberapa elemen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik, yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sistem.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

A. Ciri-ciri Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sesuatu baru dapat disebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- “1. Tujuan sistem
2. Batas sistem
3. Subsistem
4. Hubungan dan Khirarki Sistem
5. Input-proses-output
6. Lingkungan sistem”

Penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri sistem diantaranya:

1. Tujuan sistem

Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.

2. Batas sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.

3. Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.

4. Hubungan dan Khirarki Sistem

Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

5. Input-proses-output

Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu : *Input*, Proses dan *Output*. Fungsi ini juga menunjukkan

bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada *input* dan *output*.

- *Input* adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem. *Input* merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses yang diperlukan. Input dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: *Serial input*, *Probable input* dan *feedback input*.
- Proses merupakan perubahan dari *input* menjadi *output*. Proses mungkin dilakukan oleh mesin, orang, atau komputer.
- *Output* adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

6. Lingkungan sistem

Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

B. Klasifikasi Sistem

2.1 Tabel Klasifikasi Sistem

Kriteria	Klasifikasi	
Lingkungan	Sistem terbuka yaitu bila aktifitas dalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya	Sistem tertutup yaitu bila aktifitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi dilingkungannya.
Asal pembuatnya	Buatan manusia	Buatan Allah/alam.

Keberadaannya	Sistem berjalan adalah sistem yang saat ini sedang digunakan	Sistem konseptual adalah suatu sistem yang belum diterapkan, sistem yang menjadi harapan atau masih di atas kertas.
Kesulitan	Sistem kompleks/sulit adalah sistem yang memiliki banyak tingkatan dan subsistem	Sistem sederhana adalah sistem yang memiliki sedikit tingkatan dan subsistem
<i>Output</i> /kinerjanya	Kinerja yang dapat dipastikan artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat	Kinerja yang tidak dapat dipastikan artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi.
Waktu keberadaannya	Sementara artinya sistem hanya digunakan untuk periode waktu tertentu	Selamanya artinya sistem digunakan selama-lamanya untuk waktu yang tidak ditentukan.
Wujudnya	Ada secara fisik artinya sistem yang dapat diraba/disentuh	Abstrak atau non fisik artinya sistem yang tidak dapat diraba/disentuh.
Tingkatannya	Subsistem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem	Supersistem adalah sistem yang lebih besar dalam sebuah sistem.
Fleksibilitas	Bisa beradaptasi artinya bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan	Tidak bisa beradaptasi artinya tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Sumber: Azhar Susanto (2013:30)

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada

akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadani (2011:13), informasi (*information*) adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.”

Gordon B. Davis (1985) dalam Mardi (2011:5) mengemukakan pengertian informasi sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:38) informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Sedangkan pengertian informasi menurut Mardi (2011:5) adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu

kejadian (event), dan kesatuan nyata (fact and entity) serta digunakan untuk pengambilan keputusan.”

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan, menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

A. Kriteria Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:4) informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

“1. Akurat

Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud. Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbul gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat Waktu

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.

3. Relevan

Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Relevansi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda. Informasi yang baik hanya akan dihasilkan oleh data yang baik dengan pemrosesan data yang tepat.”

B. Ciri-ciri Informasi

McLeod dalam Azhar Susanto (2013:38) menyatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

- “1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.”

Gelinas dalam Azhar Susanto (2013:39) menyatakan ciri-ciri informasi yang lain yang lebih detail yaitu:

- “1. Efektifitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.
2. Efisiensi artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidential artinya informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumberdaya informasi.
6. Kepatuhan artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran artinya informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.”

2.1.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian menurut Kieso, et al (2010) dalam Dwi Martani (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.”

Menurut James M. Reeve, Carl S. Warren, dkk (2009:9) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut::

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai akyivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.”

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:4) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Pengertian sistem informasi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadani (2011:57) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information”.

Pernyataan Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah :

“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi

keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.5 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- “1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi”

Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan

kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *software* sistem operasi dan *software* sistem aplikasi.

3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)

Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:28) adalah sebagai berikut:

1. *“People the who operate the system and perform various function.*

2. *The procedures and indtruction both manual automated, involved in collecting.*
3. *The data about organization and its business processes*
4. *The software used to process the organization's data*
5. *The information technology infrastructure, including, computers, peripheral devices and network communication devices used to collect, strore, process, and transmit data and information.*
6. *The internal controls and security measure that safeguard the data in the accounting information system.”*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dapat dijelaskan bahwa komponen sistem informasi terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan intruksi baik manual maupun otomatis, dan terlihat dalam pengumpulan sistem.
3. Data tentang organisasi dan proses bisnis.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses dan data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Internal control dan langkah-langkah keamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur terkonologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah sebagai berikut:

- “1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.”

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Sedangkan fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah sebagai berikut:

1. *“Collect and store data about organizational activities, resources, and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personnel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization’s assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.”*

Dari kutipan menurut Romney dan Steinbart dapat dijelaskan bahwa sistem informasi memiliki 3 fungsi dasar yaitu :

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang aktivitas bisnis organisasi secara efisien dan efektif.

2. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi termasuk data organisasi, serta untuk memastikan bahwa data tersebut tepat pada saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.

2.1.1.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:4) adalah sebagai berikut:

- “1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap kepuasan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.”

2.1.1.8 Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strategisnya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas.

Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2013:10), yaitu:

- “1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam SIA.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.”

Adapun penjelasan dari 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Saat pengumpulan data, ada beberapa cara yang dilakukan:

- a. Melalui formulir yang telah disiapkan. Formulir tersebut diisi data transaksi, formulir yang telah diisi data berubah menjadi dokumen sumber (*source document*) dan selanjutnya diinput ke komputer untuk diproses lebih lanjut.
- b. Melalui terminal. Ada beberapa jenis terminal dilihat dari lokasinya, seperti:
 - 1) Terminal yang ada di dalam perusahaan dan *on-line* dengan pusat komputer dengan menggunakan kabel koaksial atau serat *fiber* optik misalnya *point of sales*.
 - 2) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan ke perusahaan melalui telepon atau VSAT (*Very Small Apertur Terminal*) misalkan terminal ATM, terminal kartu debit.
 - 3) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan ke perusahaan melalui fasilitas internet misalkan transaksi jual beli melalui *e-commerce* (dilakukan melalui komputer desktop/notebook) atau *m-commerce* (m=mobil, dilakukan melalui *handphone* PDA).

2. Mengolah data transaksi tersebut.

Data yang sudah dikumpulkan dan dimasukkan kedalam SIA melalui komputer biasanya mengalami serangkaian pengolahan baik secara *batch* maupun secara *on-line* agar bisa menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Selain perhitungan dan perbandingan dalam pengolahan ini sering juga dilakukan beberapa validasi untuk menguji keabsahan data dan pengelompokan agar lebih mudah dan cepat saat informasi disajikan.

3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.

Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. Data dapat disimpan secara berurutan (*sequential*), secara acak atau langsung (*random*), dengan menggunakan rumus tertentu (*hasing*) dan berurutan yang diindek (*Indexed sequential*). Disamping itu susunan diantara file-file data yang dimasukkan ada yang dilakukan secara bertingkat (*hierarchy*), dalam bentuk jaringan (*network*) atau berdasarkan hubungan (relasi). Apa pun teknik yang dilakukan dalam menyimpan dan penyusunan data tujuan utamanya agar data dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat diperlukan dan dapat dipercaya.

4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.

Informasi biasanya disajikan dalam bentuk laporan atau bila format yang diinginkan sering berubah-ubah maka harus disediakan suatu

fasilitas untuk mencari data dan membuat laporan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri saat itu.

5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Pengontrolan dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukan dan disimpan untuk diproses sehingga salah satu fungsi penting dari SIA adalah untuk mengamankan data sehingga informasi yang akurat dapat dihasilkan.

2.1.2 Kesesuaian Tugas-Teknologi

2.1.2.1 Pengertian Kesesuaian Tugas-Teknologi

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Untuk supaya penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi.

Jogiyanto (2008:495) mendefinisikan tugas adalah sebagai berikut:

“Suatu tugas (*task*) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran.”

Suatu tugas yang berhubungan dengan perilaku menurut Zigurs et al. (1998) dalam Jogiyanto (2008:495), yaitu:

“Kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan-tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang digunakan (*the behavior requirements for accomplishing stated goals, via some process, using given information*).”

Menurut Jogiyanto (2008:493) pengertian kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Thompson et al (1991) dalam Rahmawati (2008) menjelaskan kesesuaian tugas sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya.

2.1.2.2 Klasifikasi Tugas

Hackman (1996) dalam Jogiyanto (2008:496) mengklasifikasikan tugas ke dalam empat konseptualisasi yaitu sebagai berikut:

1. Tugas sebagai penjelas perilaku (*task as behavior description*).
2. Tugas sebagai tuntutan-tuntutan kemampuan (*task as ability requirements*).
3. Tugas sebagai tugas (*task qua task*).

4. Tugas sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku (*task as behavior requirements*).”

McGrath (1984) dalam Jogiyanto (2008:498) membagi tugas-tugas berdasarkan pada kebutuha-kebutuhan perilaku dan sejauh mana masing-masing tugas dikelompokkan menurut sarannya, yaitu bagaimana anggota-anggota group menyelesaikan tugas tersebut. Misalnya kreativitas tugas yaitu tugas yang membutuhkan kreativitas dapat diselesaikan dengan membutuhkan generasi ide-ide oleh para anggota-anggota group. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan perilaku dari suatu tugas termasuk tidak hanya apa (*what*) yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran-sasarannya, tetapi juga bagaiman (*how*) menyelesaikannya, yaitu proses-proses yang harus dilakukan.

2.1.2.3 Pengukuran Kesesuaian Tugas-Teknologi

Tugas teknologi dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Setianingsih dan Supriatna (2009), (*Technology to Performance Chain*) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, (*Technology to Performance Chain*) merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas (*Technology to Performance Chain*) adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu.

Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat

ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Dengan pengguna domain tugas pembuatan keputusan yang didukung oleh teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2007:530), kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) diukur dengan pengukuran yang dikembangkan oleh Goodhue (1993). Dimensi kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

- “1. Kualitas (*Quality*)
2. Lokatabilitas Data (*Locatability of Data*)
3. Otorisasi (*Authorization*)
4. Kompatibilitas data (*Data compability*)
5. Kemudahan digunakan (*Ease of Use/Training*)
6. Ketepatanwaktu produksi (*Production timeliness*)
7. Keandalan sistem (*System Reliability*)
8. Hubungan dengan pengguna-pengguna (*Relationship with users*)”

Adapun penjelasan dimensi kesesuaian tugas-teknologi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Kualitas (*Quality*)

Menurut Jogiyanto (2007:12), kualitas sistem (*system quality*) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi. Sedangkan menurut Istianingsih (2009) untuk mengukur kualitas sistem terdiri dari:

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.

2. Lokatabilitas Data (*Locatability of Data*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Lokatabilitas data merupakan cakupan data terkait dengan tugas yang akan dikerjakan oleh individu tersebut. Semakin besar cakupan data pada tugas yang dilakukan individu, berakibat pada kurang optimalnya pemanfaatan dan penggunaan teknologi sistem informasi”.

3. Otorisasi (*Authorization*)

Menurut Azhar Susanto (2013:99-100), prosedur ini dibuat untuk memberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi. Ada dua macam otorisasi, yaitu (1) Otorisasi umum yaitu berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan. Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan mengawasi, mencatat, memproses satu jenis transaksi. Ketika kondisi tertentu dipenuhi karyawan diberi otorisasi (wewenang) untuk melakukan transaksi tanpa terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan manajemen. (2) Otorisasi khusus yang diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu. Manajemen umumnya melakukan otorisasi khusus untuk transaksi yang jumlahnya besar atau transaksi yang berpotensi menimbulkan adanya penyelewengan. Sebelum karyawan mengawasi transaksi tertentu yang telah ditentukan, karyawan harus berkonsultasi dulu kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan melakukan transaksi.

4. Kompatibilitas data (*Data compability*)

Menurut Lin, Choong & Salvendy (1997) dalam Amanda A. Diadema, dkk. (2013) “Kompatibilitas data mengacu pada suatu fenomena bahwa respon subjek lebih cepat dan lebih akurat dan kinerjanya tidak akan terhambat jika informasi yang ditampilkan dari suatu sistem kompatibel atau terdapat penyesuaian”.

5. Kemudahan digunakan (*Ease of Use/Training*)

Menurut Davis (1989) dalam Alvin Ricardo (2012) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami.

6. Ketepatanwaktu produksi (*Production timeliness*)

Menurut Sri Maharsi (2000), “Dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempercepat waktu yang digunakan untuk produksi.

7. Keandalan sistem (*System Reliability*)

Menurut Mardi (2014:71-74) ada beberapa prinsip untuk mengevaluasi keandalan sistem, yaitu sebagai berikut:

a. Ketersediaan (*Availability*)

Suatu sistem membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan. Yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan dan perawatan sistem secara tepat waktu.

b. Keamanan (*Security*)

Akses fisik dan akses logis tidak dapat mengganggu sistem informasi karena untuk menggunakan akses ini, harus memiliki otorisasi. Sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem. Untuk keamanan sistem ini dibutuhkan pembagian tugas dan wewenang dalam fungsi sistem, melakukan pengendalian fisik dan logis serta pengendalian teknologi informasi (perangkat komputer, jaringan *server*, dan internet).

c. Pemeliharaan (*Maintanability*)

Pemeliharaan ini dapat dilakukan melalui; pertama, pengembangan proyek (misalnya melalui rencana utama strategis, pengendalian proyek, jadwal pemrosesan data, pengukuran kinerja sistem, peninjauan pasca-implementasi); kedua, perubahan pengendalian manajemen, berupa: melakukan cek ulang semua sistem untuk mengetahui perubahan yang dibutuhkan, pembaharuan semua dokumen dan prosedur, pengendalian hak akses sistem, dan mengkomunikasikan semua perubahan ke seluruh jenjang manajemen.

d. Terintegritas (*Integrity*)

Langkah ini merupakan pemrosesan sistem lebih lengkap, akurat, tepat waktu, dan diotorisasi. Pengendalian integritas meliputi pengendalian sumber data rutinitas validitas *input*, pengendalian entri data *online*,

pengendalian pemrosesan dan penyimpanan data, pengendalian *output*, pengendalian transmisi data.

8. Hubungan dengan pengguna-pengguna (*Relationship with users*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Hubungan dengan pengguna-pengguna atau hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dengan teknologi sistem informasi yang kondusif akan memudahkan individu menelaraskan tujuannya dengan tujuan organisasi”.

Berdasarkan beberapa literatur di atas, maka kesimpulan dari kesesuaian tugas-teknologi secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam mengerjakan atau memproses *input* menjadi *output*.

2.1.3 Kinerja Karyawan

Dalam melakukan perbaikan kinerja karyawan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi, perusahaan mampu mengeluarkan banyak investasi. Maka dari itu, karyawan akan diberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai penerapan sistem informasi sesuai dengan kenyataan apakah penerapan sistem informasi yang ada telah digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau kemampuan karyawannya.

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan tuntutan di dalam era globalisasi, kemampuan kepegawaian untuk mengenali, memahami, dan peka terhadap keberagaman di tempat kerja akan mencapai tingkat kinerja yang tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Mangkunegara (2011:67) pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Sedangkan menurut Hasibuan (2001:34) dalam Yani (2012:117) menyatakan pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.”

Sedarmayanti (2009:176) mengemukakan bahwa pengertian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”

Sedangkan menurut Donni Juni Priansa (2014:269) pengertian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, pengetahuan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu alat ukur yang memungkinkan untuk membantu pegawai organisasi memperbaiki kinerja, merencanakan pekerjaan mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk perkembangan karir dan memperkuat kualitas. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja karyawan yang ada dalam suatu perusahaan melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2005:10) tujuan penilaian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

- “1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.”

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2011:67) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964:484) dalam Mangkunegara (2011:67) yang merumuskan bahwa:

$$\begin{array}{ll}
 \textit{“Human Performance} & = \textit{Ability + Motivation} \\
 \textit{Motivation} & = \textit{Attitude + Situation} \\
 \textit{Ability} & = \textit{Knowledge + Skill}”
 \end{array}$$

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya, pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang

menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi). Artinya seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.

2.1.3.4 Aspek-aspek Kinerja

Adapun penilaian kinerja yang didasarkan pada aspek kinerja yang dikemukakan oleh Mitchell (Sedarmayanti, 2009:51) yaitu : Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Ketepatan Waktu (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), Komunikasi (*Communication*).

Aspek-aspek tersebut untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan secara terperinci, sebagai berikut :

a. Kualitas kerja (*Quality of work*)

Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan hasil kerja yang memenuhi keinginan dan tanggungjawab yang merupakan bagian dari tujuan organisasi dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan hasil kerja tersebut. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

b. Ketepatan waktu (*Promptness*)

Berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan untuk selesai sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan yang lain.

c. Inisiatif (*Initiative*)

Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan mempunyai kebebasan untuk berinisiatif agar pegawai aktif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

d. Kemampuan (*Capability*)

Setiap pegawai harus benar-benar mengetahui bidang pekerjaan yang ditekuninya. Serta mengetahui arah yang diambil organisasi, sehingga jika telah menjadi keputusan, mereka tidak ragu-ragu lagi untuk melaksanakannya sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

e. Komunikasi (*Communication*)

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengemukakan saran dan pendapatnya. Pimpinan mengajak para bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan terakhir tetap berada ditangan pimpinan. Akan menimbulkan kerjasama yang lebih baik dan akan terjalin hubungan-hubungan yang semakin harmonis diantara para pegawai dan para pimpinan, yang juga dapat menimbulkan perasaan senasib sepenanggungan.

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono (2008:27), kinerja dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

- “1. Efektifitas
2. Tanggung jawab
3. Disiplin
4. Inisiatif”

Adapun penjelasan dari indikator kinerja karyawan tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas yaitu bila tujuan kelompok dapat dicapai dengan kebutuhan yang direncanakan.

2. Tanggung jawab

Merupakan bagian yang tak terpisahkan atau sebagai akibat kepemilikan wewenang.

3. Disiplin

Yaitu taat pada hukum dan aturan yang berlaku. Disiplin karyawan adalah ketaatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan perusahaan dimana dia bekerja.

4. Inisiatif

Berkaitan dengan daya pikir, kreatifitas dalam bentuk suatu ide yang berkaitan tujuan perusahaan. Sifat inisiatif sebaiknya mendapat perhatian atau tanggapan perusahaan dan atasan yang baik. Dengan perkataan lain inisiatif karyawan merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja karyawan.

2.1.3.5 Pengukuran Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Pengukuran kinerja karyawan ini melihat dampak sistem terhadap efektifitas penyelesaian tugas individu.

Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja karyawan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

- “1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)
3. Kemandirian (*Dependability*)
4. Inisiatif (*Initiative*)
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
6. Kerjasama (*Cooperation*).”

Dimensi-dimensi pengukuran kinerja karyawan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

6. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk berkerjasama, dan dengan orang lain. Apakah *assignments*, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi yang baru mencerminkan sikap pemakai individu tentang keyakinan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan saat ini memang lebih baik dengan sistem sebelumnya. Kepercayaan ini

bisa muncul karena kecepatan sistem dalam membantu pekerjaan, dan dapat menilai kinerja individu yang lebih baik. Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar dia merasa sistem yang baru tersebut dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan dalam organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2012:30) hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

”There are six components of an AIS: (1) The people who use the system. (2) The procedures and instructions used to collect, process, and store data. (3) The data about the organization and its business activities. (4) The software used to process the data. (5) The information technology infrastructure, including the computers, peripheral devices, and network communications devices used in the AIS. (6) The internal controls and security measures that safeguard AIS data.”

Deni, Dina dan Hariswanto (2014) mengemukakan bahwa pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan kita, untuk mempertahankan ekstensi sistem informasi akuntansi dan untuk mencapai tujuan-tujuan khususnya, setiap organisasi memerlukan penyediaan informasi yang cukup yang dapat memberikan manfaat bagi kinerja karyawan. Kebutuhan akan sistem informasi dalam sebuah organisasi pada saat ini tidak diragukan lagi. Keberadaan sistem informasi akuntansi akan memberikan dukungan dalam meningkatkan kinerja para individu.

Sistem informasi akuntansi yang dipercaya oleh individu akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik oleh individu. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut

tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan mudah. Karena tugas-tugas relatif mudah dan cepat dikerjakan maka diharapkan kinerja karyawan juga akan meningkat. Eni, Kartika dan Siti (2014) menyatakan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi disuatu organisasi, maka semakin meningkat pula kinerja karyawan dalam suatu perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Awosejo, Kekwaletswe, Pretorius dan Zuva (2013) menyatakan bahwa adanya sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerja individu.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2.2.2 Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan

Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi.

Jogiyanto (2008:494) menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Menurut Goodhue dan Thomson (1995) menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih

baik. Kesesuaian tugas-teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Astuti dan Dharmadiaksa (2014) kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dan menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja individual.

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

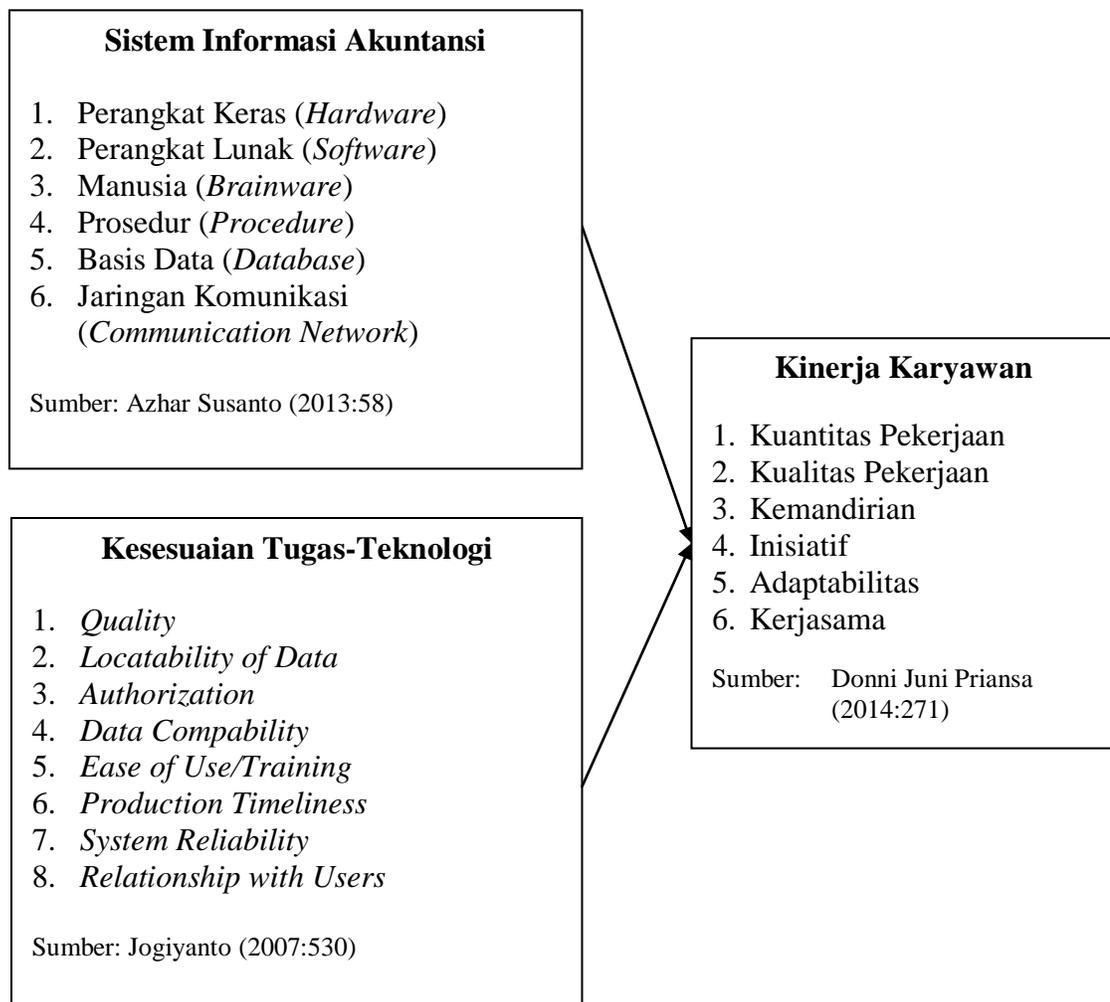
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Eny Parjanti, Kartika Hendra, dan Siti Nurlela (2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan	Sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Variabel yang digunakan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan 3. Lokasi penelitian 4. Jumlah sampel yang digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.
2.	Deni Novalia, Dina Hidayat, dan Hariswanto (2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Terhadap Kinerja Individu Pada Perusahaan Retail di Pekanbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. 2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah sampel 4. Variabel yang digunakan sistem informasi akuntansi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.

3.	Kadek Wahyu Indralesmana dan I.G.N Agung Suaryana (2014)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Variabel yang digunakan kesesuaian tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.
4.	Ni Made Ayu Marlinawati dan I. G. N Agung Suaryana (2013)	Pengaruh Pengguna Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan Lembaga Pengkreditan Desa di Kabupaten Badung	Pengguna teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi, dan kesesuaian tugas berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Menggunakan variabel kesesuaian tugas dan kinerja karyawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.
5.	Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014)	Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan	Tiga variabel yaitu efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas-teknologi penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Jumlah sampel 4. Variabel yang digunakan kesesuaian tugas dan kinerja karyawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.

6.	Suci Rakhmawati Hidayat (2013)	Pengaruh Keahlian Pengguna, Kepercayaan, Pemanfaatan dan kesesuaian tugas dalam informasi terhadap kinerja individu	Hasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan pemanfaatan teknologi informasi serta kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu sedangkan keahlian pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Variabel yang digunakan kesesuaian tugas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.
7.	Awosejo, O.J, Kekwaletswe, R, M, Pretorius, P and Zuva, T (2013)	The Effect of Accounting Information Systems in Accounting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial dan faktor organisasi dalam penggunaan AIS. 2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosial dan manfaat yang dirasakan dari AIS. 3. Ada hubungan positif antara faktor organisasi dan persepsi kemudahan penggunaan AIS . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Variabel menggunakan sistem informasi akuntansi 4. Jumlah sampel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer 2. Teknik pengumpulan data uji reliabilitas dan uji validitas.

2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan keterkaitan antar variabel sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi dengan kinerja karyawan, maka dapat dirumuskan paradigma mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja

karyawan.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh kesesuaian tugas-teknologi terhadap kinerja

karyawan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas-

teknologi terhadap kinerja karyawan.